

SPTK HALUSINASI: SOLUSI PENURUNAN HALUSINASI PENDENGARAN DORONGAN BUNUH DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Rizky Gumilang Pahlawan^{1*}, Ai Mona²

^{1*2} Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali, Jl Rajawali Barat No 38 Bandung Jawa Barat 40184

*rizkygumilang5@gmail.com

ABSTRAK

Halusinasi pendengaran Adalah gejala umum pasien dengan skizofrenia, seringkali bersifat mengancam, memerintah, atau menghina, yang dapat memperburuk kondisi psikologis pasien dan meningkatkan risiko bunuh diri. Penanganan halusinasi pendengaran menjadi focus utama yang perlu di lakukan karena dampak halusinasi dapat mengancam nyawa dengan adanya dorongan bunuh diri. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK). Tujuan: penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh SPTK Halusinasi terhadap penurunan halusinasi pendengaran dengan dorongan bunuh diri. Metode: Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan kuasi ekpreimental dengan Pretest dan Posttest Control Group dua kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok pembanding (control). Sampel pada penelitian ini sejumlah 30 sampel terdiri dari 2 kelompok, instrument untuk mengukur halusinasi pendengaran pada penelitian ini menggunakan AHRS (Auditory Hallucinations Rating Scale).tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling . penelitian ini dilaksanakan diruang RSJ provisi jawabarat. Hasil: terdapat pengaruh SPTK halusinasi terhadap penurunan halusinasi pendengaran. Hasil analisis Paired T-test didapatkan perbedaan score dengan nilai sig.0,000 pada kelompok eksperimen, dan tidak ada perbedaan score dengan nilai Sig. 0,096 pada kelompok kontrol, Kesimpulan: Terdapat pengaruh SPTK terhadap score haluasinasi pendengran dengan dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia.

Kata kunci: SPTK, Halusinasi Pendengaran, Dorongan Bunuh Diri, Skizofrenia

NURSING ACTION IMPLEMENTATION STRATEGY (SPTK) FOR HALLUCINATIONS: A SOLUTION TO REDUCE AUDITORY HALLUCINATIONS AND SUICIDAL URGES IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS

ABSTRACT

Introduction: Auditory hallucinations are a common symptom in patients with schizophrenia, often nature threaten , order , or insulting , which can make things worse condition psychological patients and improve risk kill self . Handling hallucinations hearing becomes the main focus that needs to be done Because impact hallucinations can threaten life with existence encouragement kill oneself . One of the actions taken is with the Nursing Action Implementation Strategy (SPTK). Method : Research This is study quantitative with technique Pre-Experimental . Research design in research This is a pretest and posttest design Control Group two groups treatment (experiment) and group comparison (control). Sample in the study This a total of 30 samples consists of 2 groups The instrument for measuring auditory hallucinations in this study used the AHRS (Auditory Hallucinations Rating Scale). technique taking sample using accidental sampling. study This implemented in the room provisional RSJ pigeon West Java. Results: The results of the Paired T-test analysis showed a difference in scores with a sig. 0.000 value in the experimental group, and no difference in scores with a sig. 0.096 value in the control group. Conclusion: There are the influence of SPTK on hallucination scores hearing with encouragement kill self in patients schizophrenia.

Keywords: SPTK, Hallucinations Hearing , Encouragement Suicide , Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia ditandai oleh ketidakseimbangan antara respons adaptif dan maladaptive (*American Psychiatric Association*, 2023). Manifestasi klinisnya mencakup gangguan pada persepsi realitas, seperti munculnya waham dan halusinasi. Diperkirakan sekitar 70% individu dengan skizofrenia mengalami halusinasi. Angka kejadian Skizofrenia di dunia sekitar 35 juta jiwa terkena depresi, 60 juta jiwa bipolar, 47,5 terkena demensia dan 21 juta jiwa menderita penyakit skizofrenia (WHO, 2022). Prevalensi gangguan jiwa berdasarkan data dari RISKESDAS, mencapai 400.000 orang mengalami skizofrenia atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk di Indonesia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Jawa Barat naik sekitar 63% (BKPK, 2023). Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada bulan Desember berjumlah 44 orang. Halusinasi merupakan tanda gejala utama dari klien dengan skizofrenia. Tipe halusinasi yang mendorong individu melakukan bunuh diri adalah pendengaran (Nurlaili, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh halusinasi pendengaran dengan resiko untuk mencederai diri (Manuputty AS, 2024). Dalam upaya mengontrol halusinasi, Upaya Tindakan terus dikembangkan terutama Tindakan nonfarmakologis. Bentuk Tindakan nonfarmakologis pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan terapi generalis yaitu dengan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan (SPTK) (Keliat, 2015).

SPTK pada penelitian ini merupakan SPTK yang dibuat khusus mengkombinasikan antara SPTK halusinasi dan Resiko bunuh diri hal ini bermaksud untuk dapat mengontrol halusinasi dengan dorongan bunuh diri yang terdiri dari 4 sp. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pahlawan RG, 2024) didapatkan bahwasanya salah satu tindakan SPTK halusinasi yaitu menghardik masih efektif dalam mengontrol halusinasi tetapi perlu adanya kombinasi dengan gejala dari isi halusinasinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Intan Pratiwi didapatkan perubahan score halusinasi setelah diberikan terapi generalis SPTK (Fadhilah Intan Pratiwi, 2023). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karina 2023 terkait didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan tehnik menghardik dan menggambar terjadi penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran (Anggraini *et al.*, 2022). Kemajuan zaman mendorong evaluasi efektivitas SPTK di era sekarang, mengingat kontribusi signifikan bunuh diri terhadap angka kematian. Kebaharuan pada penelitian ini adalah menggunakan SPTK yang telah dimodifikasi khusus untuk pasien halusinasi pendengaran dengan dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh SPTK terhadap penurunan skor halusinasi pendengaran dengan dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian pada penelitian ini adalah Design pretest dan posttest *Control Group* dua kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok pembanding (control) (Sugiono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi bunuh diri berjumlah 44 responden. Hasil dari besaran sampel didapatkan 30 sampel terdiri dari 2 kelompok intervensi dan kontrol. proses pemilihan sampel menggunakan accidental sampling. penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat RSJ provinsi Jawa Barat instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen AHRS (Auditory Hallucinations Rating Scale). prosedur pada penelitian ini dimulai dengan 1).identifikasi masalah perumusan hipotesis dan Uji Etik penelitian, Uji etik penelitian didapatkan dari komite etik penelitian Kesehatan

nomor 168.IIB.KEPK.2025. 2) Pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi, 3) pengukuran ke 1 pretes mengukur skor halusinasi pada kelompok intervensi dan kontrol, 4) melakukan tindakan SPTK pada kelompok intervensi dilakukan 5 kali pengukuran, 5) melakukan pengukuran postes pada kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T. Uji etik penelitian didapatkan dari komite etik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat penelitian Kesehatan nomor 168.IIB.KEPK.2025.

HASIL

Penelitian ini memperoleh data melalui observasi langsung dan pengukuran menggunakan instrumen penilaian halusinasi yang telah divalidasi. Hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas SPTK dalam menurunkan intensitas halusinasi pendengaran, serta memberikan dasar ilmiah bagi penerapan intervensi keperawatan yang lebih terarah dan sistematis pada pasien dengan gangguan persepsi sensori pendengaran.

Tabel 1 Distribusi Skor Halusinasi (Pretest) Pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Variabel	N	Mean	S.B
Skor Halusinasi kelompok eksperimen	15	30,53	1,922
Skor Halusinasi Kelompok kontrol	15	31,80	2,145

Berdasarkan table 1 didapatkan skor halusinasi pendengaran pada kelompok eksperimen dengan nilai mean 30,53 dan kelompok kontrol 31,80.

Tabel 2 Distribusi Skor Halusinasi (Postes) Pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Variabel	N	Mean	S.B
Skor Halusinasi Kelompok eksperimen	15	20,73	1,033
Skor Halusinasi Kelompok kontrol	15	31,47	2,200

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil postest skor halusinasi pendengaran pada kelompok eksperimen dengan nilai mean 20,73 dan kelompok kontrol 31,47.

Tabel 3 Distribusi Skor Halusinasi Pada Kelompok Eksperimen pretest dan postes

Variabel	Skor Halusinasi	N	Mean ± S.B	Sig.
Skor Halusinasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan SPTK	Pre Test	15	30,53±1,922	0,000
	Post Test	15	20,73±1,033	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan rata-rata skor halusinasi pendengaran pada hasil Postest lebih rendah dibandingkan Pretes. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi SPTK menurunkan tingkat halusinasi pendengaran dan dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia.

Tabel 4 Distribusi Skor Halusinasi Pada Kelompok Kontrol pretes dan postes

Variabel	Skor Halusinasi	N	Mean ± S.B	Sig.
Skor Halusinasi awal dan akhir pada kelompok kontrol	Pretes	15	31,80 ± 2,145	0,096
	Postes	15	31,47 ± 2,200	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil Paired T-test awal dan akhir pada kelompok kontrol skor halusinasi menunjukkan nilai sig. yaitu 0,096 oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor halusinasi awal dan akhir terhadap penurunan skor halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia dengan dorongan bunuh diri di RS Jiwa Provinsi Jawa Barat 2025.

PEMBAHASAN

Skor Halusinasi (*Pretest*) pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Pengukuran pretest didapatkan skor halusinasi pendengaran pada kelompok eksperimen dengan nilai mean 30,53 dan kelompok kontrol 31,80. Pre test dilakukan pada hari kesatu dan hasil penelitian ini didapatkan hasil skor halusinasi sebelum dilakukan SPTK didapatkan hasil mean skor halusinasi yaitu 30,53 termasuk kategori berat dengan simpangan baku sebesar 1,922. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang responden mengalami skor halusinasi Berat dan berpotensi untuk melukai dirinya sendiri. Halusinasi pendengaran adalah yang paling sering dialami oleh individu, sekitar 70% pasien, diikuti oleh halusinasi penglihatan sebanyak 20%, dan sisanya 10% mengalami halusinasi jenis lainnya. (Wulandari, 2024)

frekuensi halusinasi dialami oleh responden hampir 1 jam sekali ditandai dengan pasien berbicara sendiri komat kamt dan tertawa sendiri. sejalan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani bahwa rata-rata frekuensi halusinasi sebelum diberikan Intervensi adalah 1,5 kali (Dini, 2021). Halusinasi gangguan psikotik dikaitkan dengan kelebihan dopamin di otak (Schmack *et al.*, 2021). Tertawa

sendiri pada klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran merespons suara-suara yang hanya mereka dengar, bukan orang lain Selain itu, bisa juga disebabkan oleh kondisi medis lain seperti Pseudobulbar Affect (PBA) (Goldin, 2020). Pada kondisi tersebut, individu yang mengalami halusinasi berpotensi melakukan tindakan yang merusak lingkungan, menyakiti orang lain, bahkan menyakiti dirinya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan melalui pemberian penatalaksanaan yang tepat guna mengurangi dan mengendalikan gejala halusinasi.

Skor Halusinasi (*Posttest*) pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Peneliti melakukan Post test kepada 15 responden kelompok eksperimen yang telah dilakukan SPTK selama 3 sampai 4 hari berturut-turut. Hasil menunjukkan bahwa Skor halusinasi setelah dilakukan SPTK yaitu mean skor halusinasi 20,73 termasuk kategori sedang dengan simpangan baku sebesar 1,033. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor halusinasi pada responden setelah dilakukan SPTK. Penelitian dilakukan oleh Evika N (2023), mengemukakan adanya penurunan score halusinasi setelah dilakukan SPTK . SPTK merupakan strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan, sebuah pendekatan dalam asuhan keperawatan yang berfokus untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah kejiwaan atau masalah kesehatan lainnya.

Pengukuran pretest kelompok kontrol dilakukan tanpa diberikan perlakuan sehingga pretest pada kelompok ini disebut sebagai pengukuran yang ke 2. Hasil pengukuran didapatkan hasil rerata skor halusinasi yaitu 31,47 termasuk kategori berat dengan simpangan baku sebesar 2,200. Disimpulkan dari hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan skor halusinasi setelah dilakukan pengukuran pada kelompok kontrol. Gejala halusinasi yang tidak diberikan perlakuan dapat menyebabkan gangguan serius pada kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, dan bahkan membahayakan diri sendiri atau orang lain. Tanpa penanganan, halusinasi dapat memburuk dan menyebabkan komplikasi seperti isolasi sosial, kesulitan dalam pekerjaan atau belajar, serta peningkatan risiko perilaku agresif atau keinginan bunuh diri. (Stuart, G. W. & Laraia, 2005)

Skor Halusinasi pada Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian sebanyak 15 orang dilakukan terapi dimana didapatkan rata-rata hasil skor halusinasi sebelum dilakukan SPTK yaitu 30,53 termasuk kategori berat dan setelah dilakukan SPTK (Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan) didapatkan nilai rata-rata skor halusinasi sebesar 20,73 termasuk kategori sedang, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan SPTK yang signifikan terhadap penurunan skor halusinasi pada pasien skizofrenia halusinasi pendengaran dengan dorongan bunuh diri yang dibuktikan dengan hasil Paired T-test untuk skor halusinasi menunjukkan hasil sig. 0,000, Maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan SPTK..

Responden pada penelitian ini mengalami halusinasi pendengaran yang bersifat perintah seperti perintah untuk merusak barang di sekitarnya, perintah menyakiti dan melukai keluarganya, serta perintah untuk bunuh diri. Berbagai langkah dapat diambil untuk menangani seseorang dengan kondisi tersebut yaitu dengan menggunakan tindakan standar asuhan keperawatan jiwa. Salah satunya yaitu penerapan SPTK. SPTK yang diberikan pada penelitian ini berbeda dengan SPTK biasanya . Fokus utama SPTK pada penelitian ini adalah terhadap SP 2 yaitu dengan mengontrol

halusinasi dengan aktivitas. Aktivitas yang diberikan adalah dengan menerapkan terapi okupasi aktivitas dan penerapan *gratitude journal*. Terapi okupasi adalah suatu ilmu dan seni pengarahan partisipasi seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah ditetapkan. Terapi ini berfokus pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada seseorang, pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain (Widiyawati, 2020). Hasil penelitian menunjukkan terapi okupasi membuat peningkatan signifikan dalam perubahan dari awal hingga pasca-perawatan antar kelompok dalam hal memori verbal, memori kerja, kelancaran verbal, atensi, domain fungsi eksekutif, dan skor komposit Penilaian Singkat Kognisi pada Skizofrenia (Shimada *et al.*, 2024). *Gratitude journal* merupakan sebuah aktivitas menulis sebagai salah satu bentuk untuk memaknai hidup dengan cara mengidentifikasi hal positif dalam diri seseorang (Ditasari, Anindya an Prabawati, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karya Kesehatan *et al.*, 2024) berperan penting dalam mengurangi skor ide bunuh diri. Kombinasi dari aktifitas yang diberikan pada SP2 ini mampu untuk melatih individu untuk dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan dan seseorang mampu seseorang dapat lebih fokus dan merasakan informasi sensorik yang dialami tanpa menilai pengalaman tersebut baik atau buruk.

Skor Halusinasi pada Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

Hasil dari 15 orang responden menunjukkan distribusi rata-rata skor halusinasi awal pada kelompok kontrol adalah sebesar 31,80 dan rata-rata skor halusinasi akhir pada kelompok kontrol adalah sebesar 31,47, dimana skor halusinasi tidak mengalami penurunan yang signifikan pada kelompok kontrol. Sedangkan berdasarkan hasil Paired T-test untuk skor halusinasi menunjukkan hasil sig. 0,096. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor halusinasi pada kelompok kontrol di RS Jiwa Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.

Penanganan yang tidak dilakukan dengan baik bagi pasien skizofrenia dapat memperburuk gejala pada pasien tersebut seperti waham, disorganisasi pikiran akan semakin berat, Skizofrenia yang tidak diobati berisiko tinggi memicu depresi berat dan keinginan bunuh diri. (Jauhar, Johnstone and McKenna, 2022). Pada penelitian terdapat responden pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan halusinasi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi biologis dan kondisi koping yang kuat serta pasien mampu mengendalikan halusinasinya karena memiliki Riwayat rawat yang sering dan rutin dalam minum obat-obatan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Gumilang Pahlawan (2024), pasien halusinasi yang dirawat di panti rehabilitasi sebagian mampu mengontrol halusinasinya secara mandiri karena riwayat lama rawat.

SIMPULAN

SPTK Efektif dalam mengurangi halusinasi pendengaran dengan dorongan bunuh diri didapatkan rata-rata hasil skor halusinasi sebelum dilakukan SPTK yaitu 30,53 termasuk kategori berat dan setelah dilakukan SPTK (Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan) didapatkan nilai rata-rata skor halusinasi sebesar 20,73 termasuk kategori sedang. SPTK yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan terapi suportif dan *gratitude journal* pada SP ke 2. Hasil didapatkan tidak saja halusinasi yang menurun tetapi isi halusinasi dorongan bunuh dirinya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association* (2023). Available at: <https://www.psychiatry.org/psychiatrists>.
- Anggraini, K. *et al.* (2022) *Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Aminogondohutomo Semarang*.
- BKPK, K. (2023) *Survei Kesehatan Indonesia*. Available at: <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>.
- Dini, F. (2021) 'Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Halusinasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota', *Public Health Journal*, 1, p. 2024. doi: 10.62710/t6xptt36.
- Ditasari, N. N., Anindya, F. and Prabawati, M. (2021) *Dampak Penerapan Gratitude Journal terhadap Kebahagiaan dan Kecemasan pada Perempuan di Masa Pandemi COVID-19*.
- Evika Nadinar Anjani, Wahyu Rekningsih and Siti Rahma Soleman (2023) 'Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten', *Jurnal Ventilator*, 1(3), pp. 99–107. doi: 10.59680/ventilator.v1i3.462.
- Fadhilah Intan Pratiwi, Sitti Rahma Soleman and Wahyu Rekningsih (2023) 'Penerapan Terapi Generalis Halusinasi Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr.RM. Soedjarwadi Klaten', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), pp. 21–29. doi: 10.55606/jikki.v3i3.2074.
- Goldin, D. S. (2020) 'Pseudobulbar affect an overview', *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 58(9), pp. 19–24. doi: 10.3928/02793695-20200624-08;SUBPAGE:STRING:ACCESS.
- Jauhar, S., Johnstone, M. and McKenna, P. J. (2022) 'Schizophrenia', *The Lancet*, 399(10323), pp. 473–486. doi: 10.1016/S0140-6736(21)01730-X.
- Karya Kesehatan, M. *et al.* (2024) *Karisha Citra Elfani: Penerapan Afirmasi Positif Menggunakan Gratitude Journal Penerapan Afirmasi Positif Menggunakan Gratitude Journal untuk Menurunkan Risiko Bunuh Diri pada Pasien Remaja Skizoafektif: Laporan Kasus*.
- Keliat, B. A. (2015) *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta. jakarta: EGC.
- Manuputty AS (2024) 'Pengaruh Halusinasi Pendengaran Terhadap Resiko Mencederai Diri Sendiri di RSKD DADI Provinsi Sulawaesi Selatan', *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4. Available at: <https://jurnal.stikesnh.ac.id> > article > download (Accessed: 1 July 2025).
- Nurlaili, N. , N. A. , P. D. , A. Y. , B. B. and F. F. (2019) 'Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. Jurnal Keperawatan, 11(3), 177-190.', *Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. Jurnal Keperawatan, 11(3), 177-190.*, (Riskesdes 2018).
- Rizky Gumilang Pahlawan, F. A. A. and Keperawatan, F. (2024) 'Menghardik halusinasi klien skizofrenia', *Jurnal keperawatan jiwa*, 12(2), pp. 391–400.
- Schmack, K. *et al.* (2021) 'Striatal dopamine mediates hallucination-like perception in mice', *Science*, 372(6537). doi: 10.1126/SCIENCE.ABF4740/SUPPL_FILE/ABF4740_SCHMACK_SM.PDF.
- Shimada, T. *et al.* (2024) 'Effect of individualized occupational therapy on cognition among patients with schizophrenia: A randomized controlled trial', *Schizophrenia Research*, 269, pp. 18–27. doi: 10.1016/J.SCHRES.2024.04.018.

Stuart, G. W. & Laraia, M. T. (2005) *Principles and practice of psychiatric nursing*. 8th edn. St. Louis: Mosby Book Inc.

Sugiono (2017) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

WHO (2022) *Schizophrenia*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>.

Widiyawati, W. (2020) *Keperawatan Jiwa*. Malang: CV. Literasi Nusantara.

Wulandari, P. (2024) *Implementasi Terapi Generalis Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa Halusinasi Pendengaran Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan*. Available at: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41758-Full_Text.pdf.